

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti dan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelatihan dalam upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan di PPMS dilakukan dimulai dari diputuskannya APBD dan terlihat anggaran pelatihan, PPMS kemudian mengadakan analisis kebutuhan pelatihan, jejak pendapat dengan calon sasaran pelatihan, Rapat Koordinasi antara Panitia dan Satuan Pelaksana, Tim Instruktur yang sudah mendapatkan kepercayaan yang kemudian di laporkan kepada Kepala PPMS, Menentukan tujuan pelatihan, Menentukan sasaran pelatihan, Menentukan Subjek Materi, Waktu, dan Jumlah Peserta, Menentukan secara lebih spesifik Instruktur dengan materi yang sesuai dengan keahlian bidangnya. Dari proses inilah dihasilkan Kerangka Acuan Kegiatan dan Proposal Kegiatan, Kriteria Peserta dan Kriteria Instruktur, Daftar Peserta yang akan diundang, Silabus dan Jadwal Pelatihan, Materi Pelatihan oleh Instruktur, Tata Tertib Pelatihan serta Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan. Perencanaan pelatihan dilakukan oleh Tim yang terdiri dari Satuan Pelaksana,

Instruktur yang sudah menjalin kerjasama, dan tenaga lain yang dipercaya.

2. Dalam melaksanakan pelatihan, PPMS mengandalkan Panduan atau silabus dan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) dalam melaksanakan pelatihan. Dengan adanya panduan dan komitmen yang kuat, tujuan pelatihan akan tercapai walau tidak dipungkiri hambatan terjadi di dalam pelaksanaan pelatihan. Dalam pelatihan satu tahun ini, yaitu 2015, PPMS berhasil mengadakan 12 pelatihan dengan hasil evaluasi yang cukup baik yang didapat dari instrument evaluasi yang diisi oleh Peserta pelatihan. Pihak yang paling berperan dalam melaksanakan pelatihan adalah Satuan Pelaksana baik Pengembang Pendidikan Dasar maupun Menengah. Tahapan Pelaksanaan terdiri dari tahap pemberian pre tes – IN 1 – OJL – IN 2 – post tes hingga sampai hasil evaluasi keluar berupa sertifikat penilaian untuk para peserta. *Output* yang dihasilkan dalam pelaksanaan pelatihan berupa Laporan Pertanggungjawaban berserta dokumentasi foto kegiatan pelatihan.

B. Implikasi

Perencanaan pelatihan dalam upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan di lingkungan DKI Jakarta diperlukan adanya persiapan perencanaan yang sangat matang baik dalam perencanaan strategi

jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang dalam menghadapi tantangan masa yang akan datang.

Perencanaan pelatihan yang dilakukan di PPMS dengan dikoordinatori oleh Satuan Pelaksana memiliki peran paling besar. Tahapan perencanaan yang dilakukan adalah mengusulkan e-budgeting oleh Pejabat Fungsional yang kemudian menghasilkan anggaran pelatihan sehingga dapat membuat program PPMS selama setahun melalui *e-planning*, menganalisis kebutuhan pelatihan yang dilakukan oleh Tim Ahli yang beranggotakan Satuan Pelaksana dan Instruktur, menentukan tujuan pelatihan, menentukan sasaran pelatihan, waktu pelatihan, dan jumlah peserta, menentukan subjek materi dan menentukan secara lebih spesifik instruktur dengan materi yang sesuai dengan keahlian bidangnya oleh Tim Instruktur.

Ketika melakukan analisis kebutuhan kompetensi Tenaga Kependidikan yang harus dipenuhi dalam peningkatan mutu, menentukan pelatihan apa dan untuk siapa Satuan Pelaksana masih bergantung dengan Tim Instruktur dalam pengambilan keputusannya, seperti dalam pembuatan Instrumen untuk melakukan jejak pendapat, rekomendasi pelatihan apa saja yang akan dilaksanakan, sampai pada penetapan Instruktur yang sesuai dengan materi pada pelatihan. Apabila Satuan Pelaksana terlalu bergantung dengan Tim Instruktur, jika ada suatu masalah dengan Tim Instruktur makan

dapat menghambat kegiatan berikutnya yaitu dalam menyelenggarakan pelatihan.

Oleh karena itu, sebaiknya dalam melakukan analisis kebutuhan dilakukan pemetaan kebutuhan Satuan Pelaksana yang bukan saja memiliki tugas pokok dan fungsinya namun juga siapa saja yang berkompeten dalam bidang perencanaan. Sehingga dalam pengambilan keputusan Satuan Pelaksana tidak terlalu bergantung dengan Tim Instruktur. Dan dalam merencanakan kebutuhan Instruktur pun dibutuhkan usaha menjalin *networking* yang lebih luas sehingga dalam merencanakan pelatihan tidak mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan instruktur dan tentu saja lebih bervariasi dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Sehingga dengan melalui perencanaan perencanaan tersebut PPMS dapat menghasilkan tenaga kependidikan yang terampil dan berkualitas, mampu bersaing di era globalisasi yang semakin ketat terutama dalam bidang pendidikan. Kegiatan perencanaan yang matang memiliki implikasi yang besar terhadap pengoptimalisasi pelaksanaan pelatihan di PPMS sehingga terlahirlah tenaga kependidikan yang mempunyai kualitas dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan pendidikan.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan kegiatan pelatihan Tenaga Kependidikan di PPMS terdiri dari tahap pemberian pre tes – IN 1 – OJL – IN 2 – post tes. Namun dengan keterbatasan waktu mengajar terutama

untuk beberapa tema pelatihan yang terbilang kompleks dan penting, seperti pengarahan *On the Job Training* dan pelaksanaan OJL yang tergolong singkat, serta kurangnya pemberitahuan kepada peserta tentang materi yang akan diberikan karena *handout/softcopy* materi diberikan saat pelatihan telah selesai berdampak pada performa instruktur yang mengajar dan daya tangkap peserta terhadap materi pelatihan menjadi tidak maksimal. Dan dengan keterbatasan sumber daya manusia pemberian *post test* pun diberikan lebih awal sebelum pelatihan usai, ini berdampak pada kurang efektifnya tujuan pemberian *post test* sebagai pembandingan kemampuan awal sebelum pelatihan dan kemampuan sesudah mengikuti pelatihan dikarenakan masih ada materi yang belum disampaikan.

Sebaiknya Satuan Pelaksana mengatur alokasi waktu mengajar dan materi-materi tertentu yang tergolong kompleks, terutama dalam menjadwalkan pelaksanaan OJL, sehingga Instruktur lebih maksimal dalam memberikan pengarahan dan peserta lebih maksimal menjalankan pembelajaran dan OJL. Satuan Pelaksana harus lebih konsistensi dengan melaksanakan jadwal pelatihan dan sebaiknya dibuat jadwal individual untuk melaksanakan setiap rinci pelaksanaan kegiatan, sehingga walau dengan keterbatasan sumber daya manusia namun ketidaktepatan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat diminimalisir.

Dengan pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan perencanaan serta adanya keseimbangan antara kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan sesuai dengan kerangka acuan kegiatan yang telah dibuat serta dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok masing-masing unit kerja. Maka dengan itu semua PPMS akan mampu mencapai sasaran pelatihan yang ditentukan serta dapat memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Kepala PPMS

Saran yang dapat diberikan dalam penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan pelatihan adalah dalam melakukan analisis kebutuhan ikut turut andil dalam jejak pendapat dengan Satuan Pelaksana sehingga kebutuhan pelatihan diketahui dan memudahkan dalam mengambil keputusan. Sebagai Kepala Pusat tentunya harus mengetahui dan melaksanakan tugas sesuai deskripsi pekerjaan meskipun berlatar belakang berbeda dengan dunia pelatihan khususnya di bidang pendidikan. Dan dalam pelaksanaan pelatihan Kepala Pusat sebagai supervisor jalannya kegiatan

sebaiknya melakukan pengamatan secara langsung dan monitoring yang berkelanjutan untuk dijadikan bahan evaluasi kegiatan mendatang.

2. Bagi Satuan Pelaksana Pengembangan Manajemen Pendidikan Menengah

Sebagai pihak yang mengupdate kurikulum dan materi sebaiknya ikut menetapkan materi bersama tim Instruktur sehingga tujuan kegiatan yang diinginkan dapat selaras dengan materi yang disampaikan oleh Instruktur. Dalam pelaksanaan pelatihan Satuan Pelaksana sebaiknya lebih mengawasi kembali atas kehadiran dan kedisiplinan peserta serta Instruktur yang sudah ditetapkan. Sehingga kegiatan pelatihan terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Bagi Instruktur

Sebagai salah satu faktor penting dalam pembelajaran di kelas sebaiknya menyiapkan lebih detail terkait materi yang lebih bervariasi dan tentu saja dalam pelaksanaannya pun dilakukan dengan metode yang *up to date* sehingga menarik perhatian peserta dan tujuan pembelajaran pun tercapai.